

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu hal yang berpengaruh pada perkembangan suatu negara karena menjadi salah satu aspek pendukung dalam merubah intelektual manusia. Melalui metode pendidikan yang tepat akan menghasilkan generasi penerus yang baik pula. Berdasarkan UU. Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah suatu cara yang dilakukan secara sehat dan terkonsep agar menciptakan kondisi belajar dan kegiatan belajar mengajar peserta didik secara antusias mengelaborasi kemampuan diri sendiri untuk mempunyai kemampuan religius, penanganan diri, perilaku, intelek, etika baik, serta kompetensi yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan tidak bisa terbebas dari proses pembelajaran (Masykur, Nofrizal, & Syazali, 2017). Pembelajaran adalah cara korelasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun matematika mempelajari kajian yang abstrak atau benda- benda pikiran yang bersifat abstrak.

Saat ini pendidikan karakter merupakan keperluan yang sangat mendesak. Kondisi ini bisa dilihat dari gejala-gejala yang timbul di lingkungan masyarakat, misalnya taat aturan saat dilalu lintas. Kita bisa membuktikan kota metropolitan di Indonesia, masih ditemukan

pengendara bermotor yang melalaikan aturan dan tidak hanya taat berlalu lintas saja tetapi membuang sampah tidak sesuai dengan tempatnya pun masih dilakukan. Fenomena lain bisa kita lihat di lingkungan sekolah seperti etika peserta didik yang telah berkurang dalam kehidupan bermasyarakat. Etika pesertadidik terhadap pendidik, keluarga atau dengan rekannya masih belum mewujudkan sikap seorang yang terdidik. Semua ini terkait pada karakter. Padahal, karakter adalah pilar utama dalam mewujudkan suatu bangsa yang besar.

Pendidikan karakter itu penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhadjir Effendy, selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, melalui suatu portal berita nasional (Republika) pada bulan Oktober 2016 tepatnya pada tanggal 10 yang menyatakan bahwa “Apabila karakter dan fondasinya kuat maka yang diatasnya pun juga akan ikut kuat. Pendidikan merupakan revitalisasi manajemen berbasis sekolah dengan pengembangan kapasitas kepala sekolah, pendidik (guru), komite sekolah, dan peran aktif orangtua peserta didik. Penguatan pendidikan karakter lebih memperhatikan harmoni olah hati (etika), olah rasa (estetika),olah raga (kinestetik) dan olah pikir (literasi baca, tulis,hitung).”

Karakter berasal dari kata "*characteristic*" yang bermakna suatu tanda spesifik yang berbeda dengan yang lainnya. Karakter merupakan bentuk apresiasi dan keterampilan seseorang mengenai mutu

kelayakan pada aktivitas. Karakter adalah mutu tingkah-laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud pada pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-sehari sehingga menjadi suatu kebiasaan yang merekat(Arif, 2017).

Ada 18 (delapan belas) nilai- nilai dalam pendidikan karakter berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2013), yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Pada suatu proses pembelajaran, penerapan pendidikan karakter tentunya sangatlah penting. Alasan mendasar pentingnya penerapan pendidikan karakter yaitu apabila manusia mulai berfikir rasional yang mencari rasional dalam setiap perbuatannya. Melalui apresiasi kualitas atau ketentuan yang rasional tersebut maka pesertadidik diharapkan dapat melaksanakan ketentuan dan kualitas tersebut karena termotivasi dalam kebaikan diri sendiri. Matematika adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh manusia di abad 21 ini. Oleh karena itu, pembelajaran matematika berperan dalam membangun penanaman nilai didalam karakter peserta didik. Penerapan pendidikan

karakter dapat dilakukan melalui buku teks. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter pada buku teks matematika SMA kelas X, lantas pendidikan karakter seperti apakah yang diterapkan di dalam buku teks matematika? Pada buku teks yang diteliti, apakah sudah memuat nilai-nilai pembentuk pendidikan karakter? Buku teks adalah salah satu bahan ajar yang utama dalam menunjang pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 pasal 1 ayat 23, menyatakan bahwa Buku teks merupakan bahan ajar utama dalam mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Fungsi penting buku teks juga dinyatakan Chambliss dan Calfee yang dikutip oleh (Braja, 2012) dalam (Nurmutia, 2013), yaitu bahwa buku teks mempunyai kapasitas yang cukup berpengaruh dalam transisi pemikiran pesertadidik yang mampu mempengaruhi intelek anak dan nilai-nilai tertentu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk memahami bagaimana muatan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam buku teks matematika di sekolah, peneliti mengangkat sebuah judul yaitu “Analisis Muatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Matematika SMA Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud RI”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku peserta didik kepada pendidik, keluarga atau

dengan rekannya seringkali tidak mewujudkan sebagai seorang yang terdidik.

2. Tindakan dan tingkah laku peserta didik yang telah memudar pada kehidupan bermasyarakat.
3. Banyak pendidik yang belum menyadari penerapan pendidikan karakter pada buku teks matematika

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar persentase muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks matematika SMA kelas X kurikulum 2013 revisi 2017 Terbitan Kemendikbud RI?
2. Karakter apa sajakah yang paling banyak muncul pada buku teks matematika SMA kelas X kurikulum 2013 revisi 2017 Terbitan Kemendikbud RI?

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi persentase muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks matematika SMA kelas X kurikulum 2013 revisi 2017 Terbitan Kemendikbud RI.
2. Menganalisis persentase muatan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks matematika peserta didik kelas X

kurikulum 2013 revisi 2017 Terbitan Kemendikbud RI.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam pendidikan khususnya mengenai muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks matematika SMA kelas X kurikulum 2013 revisi 2017 Terbitan Kemendikbud RI.
- Dapat menjadi alternatif untuk menganalisis buku teks dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam pembelajaran matematika.

### 2. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih mengenai penerapan pendidikan karakter pada buku teks matematika SMA kelas X.

- Bagi Guru

Dapat mengetahui penerapan pendidikan karakter pada buku teks matematika SMA kelas X.

- Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan informasi mengenai penerapan pendidikan karakter pada buku teks matematika SMA kelas X

sebagai rekomendasi pada buku selanjutnya.

#### **F. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi mengenai muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks matematika dilakukan dengan menggunakan buku teks matematika SMA kelas X kurikulum 2013 revisi 2017 Terbitan Kemendikbud RI.
2. Objek yang diteliti yaitu buku teks matematika SMA kelas X kurikulum 2013 revisi 2017 Terbitan Kemendikbud RI.